

## BAB 8

### PENUTUP

Kehadiran media komunitas Angkringan di desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul DIY sebagai media warga yang menyalurkan aspirasi mereka adalah satu dari sekian fenomena 'unik' yang mengiringi hiruk pikuk reformasi politik tahun 1998. Pada aras politik yang paling lokal (komunitas), media komunitas Angkringan hadir untuk mendedahkan ide tentang demokrasi, tentang kebebasan memperoleh dan menyebarkan informasi, tentang (pentingnya) pelibatan warga dalam pengambilan segala kebijakan yang menyangkut hajat hidupnya, dan tentang (pentingnya) kontrol terhadap kekuasaan para pemegang kuasa demi terciptanya *good governance* atau *clean government*.

Melalui pemanfaatan berbagai jenis media, mulai dari visual (buletin), audio (radio), audio visual (layar lebar) hingga teknologi internet, Angkringan mencoba untuk melakukan sesuatu untuk komunitasnya. Melalui media, ia mencoba melakukan pembacaan kritis terhadap segala persoalan yang menggelayut di komunitasnya. Bermula dari buletin, segala persoalan komunitas mulai diurai dan didedahkan, mulai dari masalah sepele yang kerap mengganggu seperti soal kiriman surat pos dan paket lainnya yang sering tidak sampai kepada yang berhak, atau informasi dari kelurahan yang tidak sampai ke warga, hingga persoalan bantuan untuk warga miskin, pengurusan sertifikat tanah yang sulit dan mahal, transparansi anggaran dan kinerja aparat pemerintahan desa.

Sengkarut program-program pemerintah yang 'bermasalah', secara seksama mulai dicari duduk perkara dan asal muasalnya, seperti kemacetan dana Kredit Usaha Tani (KUT), kemacetan program pemutihan Ijin Mendirikan Bangunan (IMB), program Jaring Pengaman Sosial (JPS), program Pemulihan Keberdayaan Masyarakat, Proyek Pengentasan Kemiskinan Perkotaan (P2KP), program subsidi kompensasi kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM), program Bantuan Langsung Tunai (BLT), dan sebagainya. Pembeberan anggaran pemerintah desa juga tak luput dilakukan oleh buletin Angkringan sebagai upaya terwujudnya transparansi keuangan yang menjadi hak setiap warga.

Kehadiran radio Angkringan demi mengatasi keterbatasan media buletin semakin mengokohkan keberadaan Angkringan sebagai media penyalur aspirasi warga. Dengan menggunakan alat pemancar, radio siaran mampu menyampaikan informasi secara cepat kepada sebanyak mungkin khalayak. Di samping itu, radio siaran juga memungkinkan terjadinya proses komunikasi dua arah dan terbukanya ruang dialog antara penyampai informasi dengan penerimanya. Sampai disini, Radio Angkringan hadir sebagai pembuka ruang dialog terbuka bagi warga masyarakat dan aparat pemerintah.

Selain menyajikan berita-berita reguler seputar kondisi dan situasi terkini komunitas, radio Angkringan juga melakukan siaran-siaran khusus dan acara 'spesial' yang dikemas *apik*. Siaran khusus biasanya dikemas dalam acara talkshow dengan menghadirkan tokoh-tokoh masyarakat, pejabat pemerintah, tokoh pemuda, dan sebagainya. Tema talkshow ditetapkan setelah sebelumnya dilakukan dengar pendapat dengan warga untuk menjaring tema yang akan dibahas, seperti tema tentang pemerintahan desa, tentang Badan Perwakilan Desa (BPD), tentang Fokowati, tentang pendidikan, kesehatan, permasalahan remaja dan sebagainya. Pengisi acara dalam talkshow ini adalah mereka yang berkepentingan dan kompeten dengan tema yang akan dibahas. Misalnya, untuk tema tentang Fokowati, talkshow akan diisi oleh pengurus Fokowati, untuk tema kesehatan akan diisi oleh petugas puskesmas dan seterusnya.

Peristiwa bersejarah dan terbilang cukup fenomenal dilakukan buletin dan radio Angkringan ketika mengawal peristiwa paling demokratis sepanjang sejarah desa Timbulharjo, yakni Pemilihan Lurah Desa (Pilurdes) Timbulharjo tahun 2003 dan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) Lurah kepada Badan Perwakilan Desa (BPD) tahun 2004. Pada event Pilurdes, buletin Angkringan mengawal pesta demokrasi rakyat itu bahkan semenjak masa-masa kampanye dengan menampilkan profil kandidat lurah dan pamong desa berikut latar belakang pendidikan, pengalaman organisasi serta visi dan misinya. Buletin edisi ini dibagikan kepada warga secara cuma-cuma saat pelaksanaan pilurdes dengan cara disebar di setiap Tempat Pemungutan Suara (TPS).

Radio Angkringan juga berperan aktif dalam menyukseskan acara tersebut sejak masa-masa kampanye para kandidat lurah dan pamong desa. Di samping

kerap menyiarkan Iklan Layanan Masyarakat (ILM) dengan tema ajakan kepada warga agar berhati-hati dan teliti dalam memilih calon pemimpin mereka nanti, atau program-program kampanye dan gerakan pembusukan politik uang (*money politic*), yang terbilang cukup fenomenal, radio Angkringan menyiarkan secara langsung kampanye para calon lurah dan pamong desa itu. Mereka diberi kesempatan secara bergiliran untuk menyampaikan visi, misi dan program kerja masing-masing jika terpilih nanti. Dalam siaran kampanye ini, radio Angkringan juga membuka sesi tanya jawab dan dialog interaktif terbuka bagi seluruh warga pendengar radio. Menariknya, siaran kampanye ini, direkam dan didokumentasikan oleh kru Angkringan, dan kemudian disiarkan berulang-ulang di lain waktu bahkan sampai beberapa waktu pasca pelaksanaan Pilurdes.

Pada saat pelaksanaan Pilurdes, radio Angkringan melakukan fasilitasi berupa siaran laporan langsung proses pelaksanaan Pilurdes mulai dari proses pemungutan hingga penghitungan suara. Laporan langsung ini disiarkan secara langsung oleh tim reporter yang telah disebar di tiap Tempat Pemungutan Suara (TPS) dengan menggunakan pesawat HT (*handy talky*).

Selain 'bergerak' melalui media, Angkringan juga melakukan terobosan yang terbilang cukup fenomenal dengan menginisiasi dan membentuk forum warga bernama Forum Komunikasi Warga Timbulharjo (Fokowati). Forum ini berfungsi sebagai forum yang mewadahi seluruh komponen warga Timbulharjo - mulai dari petani, pengrajin, peternak, guru dan sebagainya- keanggotaan Fokowati bersifat terbuka dan non-partisan. Setiap warga Timbulharjo bisa menjadi anggota dan pengurus Fokowati tanpa memandang golongan, agama, partai politik, suku dan sebagainya. Namun demikian, demi menjaga keterwakilan dan pemerataan tiap dusun, dari ke-16 dusun yang ada di Timbulharjo semua memiliki wakilnya di Fokowati mulai dari tokoh RT, RW, tokoh masyarakat dan agama. Dalam menjalankan fungsinya, Fokowati mengusung misi mewujudkan masyarakat Timbulharjo yang otonom dan pemerintahan desa yang bersih dan aspiratif. Forum ini bersifat independen dari pemerintah desa, bahkan ia menjadi layaknya badan legislatif atau badan pengawas pemerintah desa, mengingat saat itu belum ada badan independen semacam Badan Perwakilan Desa (BPD) yang berwenang melakukan pengawasan terhadap kinerja aparat pemerintahan desa.

Setelah itu, bersama Fokowati, Angkringan juga menginisiasi dan membentuk semacam media center bagi komunitas Timbulharjo yang bernama Pusat Informasi Desa (PID). Sebagai sebuah gagasan, ide pembentukan PID ini didasarkan pada pertimbangan kebutuhan akan adanya semacam media center yang memungkinkan baik warga maupun pemerintah desa untuk bisa saling mengakses informasi dan berkomunikasi. Bagi warga, media ini nantinya akan berfungsi sebagai tempat mengunduh segala informasi dari kelurahan sekaligus wadah tempat mencurahkan segala keluhan, saran, bahkan kritik kepada pemerintah desa. Sementara bagi pihak pemerintah desa, media ini berfungsi layaknya sebuah corong tempat ia menyampaikan segala informasi untuk warganya sekaligus semacam kotak saran untuknya dari warganya. Dengan mekanisme kerja dua arah timbal balik seperti itu, PID diharapkan bisa menjadi jembatan komunikasi dan media sharing informasi antara warga dengan pemerintah desa.

Gagasan paling mutakhir yang digelontorkan oleh Angkringan adalah Komputer Untuk Sistem Informasi Rakyat (KUSIR-Angkringan). KUSIR-Angkringan adalah gagasan pendistribusian koneksi internet sekaligus pembuatan jaringan internet desa. Dengan mengadopsi konsep RT/RW-net, secara umum, konsep KUSIR-Angkringan ini bekerja dalam dua kategori tema besar, intranet dan internet desa. Radio siaran akan berfungsi sebagai ujung tombak media yang mampu menjangkau seluruh kawasan desa Timbulharjo, sementara teknologi internet akan berfungsi untuk menjembatani interaksi warga dengan dunia luar.